

Hubungan antara Pemberitaan Politik Cagub dan Cawagub pada Pilgub Jabar dengan Partisipasi Politik Pemilih Muda Kota Bandung

Relationship Between The News Of Cagub And Cawagub Politics In Pilgub Jabar With Political Participation Of Young Voters In Bandung City

¹Mochamad Yara Randiva, ²Dadan Mulyana

^{1,2}*Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

email: ¹Yara.randiva@yahoo.com, ²Dadan.mulyana@unisba.ac.id

Abstract. At this time political participation as a collective participation of the community in the process of determining leaders, making public policy, and overseeing the governance process began to appear in plain and proud terms. This is evident when in some regions began to carry out leadership succession in their territory through the election of Regional Heads (Pilkada), either level I or II. Therefore, before the election of the West Java governor and deputy governor which will be held on 27 June 2018, will there be an increase in participation is also felt in the participation of young voters. The objective of the study was to find out the relationship between the frequency of watching CAGUB and CAWAGUB news on the JABAR PILGUB with the level of Bandung City Young Voter Participation, whether there was a relationship between the duration of watching CAGUB and CAWAGUB on the JABAR PILGUB with the level of Bandung City Young Voter participation, was there a relationship between Attention witnessed the reporting of CAGUB and CAWAGUB on the JABAR PILGUB with the level of Bandung's Young Voters' political participation. The method used in this study is a quantitative method with a correlation study approach through questionnaire techniques, observation, and data relevant to research. This research was conducted to the resource person. The object of the research was focused on the West Java Pilgub Elector. The results of this research Knowing the Relationship of Frequency Witnessing political news with political participation, Duration Witnessing political news with political participation, Attention Witnessing political news with political participation.

Keywords: Young Elector, Frequency, Duration, Attention, Political Participation.

Abstrak. Pada saat ini partisipasi politik sebagai peran serta masyarakat secara kolektif di dalam proses penentuan pemimpin, pembuatan kebijakan publik, dan pengawasan proses pemerintahan mulai nampak secara kasat mata dan membanggakan. Hal ini terbukti ketika di beberapa daerah mulai melaksanakan suksesi kepemimpinan di wilayah mereka melalui Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) baik tingkat I atau II. Maka dari itu sebelum pemilihan gubernur dan wakil gubernur Jawa Barat yang akan dilaksanakan pada 27 juni 2018, akankah ada peningkatan partisipasi tersebut juga terasa terhadap partisipasi pemilih muda. Tujuan penelitian apakah terdapat hubungan antara Frekuensi menyaksikan pemberitaan CAGUB dan CAWAGUB pada PILGUB JABAR dengan tingkat partisipasi politik Pemilih Muda Kota Bandung, apakah terdapat hubungan antara Durasi menyaksikan pemberitaan CAGUB dan CAWAGUB pada PILGUB JABAR dengan tingkat partisipasi politik Pemilih Muda Kota Bandung, apakah terdapat hubungan antara Atensi menyaksikan pemberitaan CAGUB dan CAWAGUB pada PILGUB JABAR dengan tingkat partisipasi politik Pemilih Muda Kota Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan studi korelasi melalui teknik kuisioner, observasi, dan data yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan kepada narasumber. Objek penelitian difokuskan pada Pemilih Muda Pilgub Jabar. Hasil dari penelitian ini Mengetahui Hubungan Frekuensi Menyaksikan berita politik dengan partisipasi politik, Durasi Menyaksikan berita politik dengan partisipasi politik, Atensi Menyaksikan berita politik dengan partisipasi politik.

Kata Kunci: Pemilih Muda, Frekuensi, Durasi, Atensi, Partisipasi Politik.

A. Pendahuluan

Media massa saat ini menjadi salah satu alat penyebarluasan informasi secara cepat dan global, karena sesuai dengan fungsinya yaitu menyampaikan informasi, mendidik, menghibur, mempengaruhi, serta mengontrol masyarakat dan pemerintah.

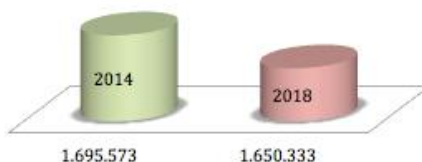
Seiring dengan kemajuan zaman yang pesat, penggunaan Televisi sebagai sarana memperoleh informasi di kalangan masyarakat umum semakin menjamur, hal itu dikarenakan televisi yang sudah mudah di jangkau berbagai kalangan serta akses

yang mudah pula dan televisi juga memiliki beberapa keunggulan dibandingkan media lainnya, seperti lebih *real* dalam menyajikan berita atau informasi, praktis dan fleksibel karena mudah diakses, memiliki audio visual serta bisa memberitakan langsung dari tempat kejadiannya.

Karena Indonesia menurut Cristian Wulff Presiden Federal Jerman menganggap Indonesia sebagai negara demokrasi ketiga terbesar (*third largest democracy in the world*). Christian menempatkan Indonesia sebagai negara demokrasi yang berhasil setelah India dan Amerika. Ia berharap hubungan Jerman dan Indonesia bisa menjadi hubungan yang lebih intens dalam bidang ekonomi dan perdamaian dunia. Maksud dari penjelasan singkat mengenai partisipasi politik diatas dalam kancah Pilkada belum tercermin untuk Kota Bandung Khususnya untuk Kelurahan Antapani Kulon, padahal proses pelaksanaan Pilkada merupakan bagian penting dari pembelajaran politik masyarakat.

Menurut Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Bandung meluncurkan laman Daftar Pemilih Sementara (DPS) tahun 2014. Total jumlah TPS dari 4.363, dari 151 kecamatan yang ditetapkan sebanyak 1.695.573 pemilih. Total jumlah rekapitulasi DPS tingkat kota yang dihimpun KPU melalui sistem daftar pemilih (sidalih) hingga saat ini dari 30 kecamatan jumlah pemilih laki-laki sebanyak 849.230 dan jumlah pemilih perempuan 846.343. (Sumber: hasil olahan peneliti berdasarkan observasi lapangan, 2018). Menurut Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Bandung meluncurkan laman Daftar Pemilih Sementara (DPS) tahun 2018 Total jumlah TPS dari 4.412, dari 151 kecamatan yang ditetapkan sebanyak 1.650.333 pemilih. Total jumlah rekapitulasi DPS tingkat kota yang dihimpun KPU melalui sistem daftar pemilih (sidalih) hingga saat ini dari 30 kecamatan jumlah pemilih laki-laki sebanyak 821.944 dan jumlah pemilih perempuan 828.389. (Sumber: hasil olahan peneliti berdasarkan observasi lapangan, 2018)

Rekap Data Pilkada Kota Bandung 2014 dan 2018



Gambar 1. Rekap Data Pilkada Kota Bandung 2014 dan 2018

Sumber: KPU Kota Bandung, Maret 2018

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Frekuensi menyaksikan pemberitaan CAGUB dan CAWAGUB pada PILGUB JABAR dengan tingkat partisipasi politik Pemilih Muda Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Durasi menyaksikan pemberitaan CAGUB dan CAWAGUB pada PILGUB JABAR dengan tingkat partisipasi politik Pemilih Muda Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Atensi menyaksikan pemberitaan CAGUB dan CAWAGUB pada PILGUB JABAR dengan tingkat partisipasi politik Pemilih Muda Kota Bandung.

B. Landasan Teori

Sebagai makhluk sosial, komunikasi merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan komunikasi akan timbul jika seorang manusia mengadakan interaksi dengan manusia lain, jadi dapat dikatakan bahwa komunikasi timbul sebagai akibat dari adanya hubungan sosial. Pengertian tersebut mengandung arti bahwa komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *communis* yang artinya “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (to make common). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering sebagai asal usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. (Mulyana, 2005:4)

Gerbner bersama beberapa rekannya kemudian melanjutkan penelitian media massa tersebut dengan memfokuskan pada dampak media massa dalam kehidupan sehari-hari melalui *Cultivation Analysis*. Dari analisis tersebut diperoleh berbagai temuan yang menarik dan orisinal yang kemudian banyak mengubah keyakinan orang tentang relasi antara televisi dan khalayaknya berikut berbagai efek yang menyertainya. Karena konteks penelitian ini dilakukan dalam kaitan merebaknya acara kekerasan di televisi dan meningkatnya angka kejahatan di masyarakat, maka temuan penelitian ini lebih terkait efek kekerasan di media televisi terhadap persepsi khalayaknya tentang dunia tempat mereka tinggal.

Salah satu temuan terpenting adalah bahwa penonton televisi dalam kategori berat (*heavy viewer*) mengembangkan keyakinan yang berlebihan tentang dunia sebagai tempat yang berbahaya dan menakutkan. Sementara kekerasan yang mereka saksikan di televisi menanamkan ketakutan sosial (*social paranoia*) yang membangkitkan pandangan bahwa lingkungan mereka tidak aman dan tidak ada orang yang dapat dipercaya. Gerbner berpendapat bahwa media massa menanamkan sikap dan nilai tertentu. Media pun kemudian memelihara dan menyebarkan sikap dan nilai tersebut antar anggota masyarakat, kemudian mengikatnya bersama-sama pula. Media mempengaruhi penonton dan masing-masing penonton itu meyakini. Jadi, para pecandu televisi itu akan punya kecenderungan sikap sama satu sama lain.

Terpaan media dalam komunikasi massa tidak hanya menyangkut tentang apakah seseorang telah merasakan kehadiran media massa, tetapi juga apakah seseorang itu benar-benar terbuka terhadap pesan-pesan yang disampaikan oleh media tersebut.

Frekuensi

Frekuensi penggunaan media berkaitan dengan mengumpulkan data khalayak tentang keajegan khalayak dalam menonton siaran televisi, mendengarkan radio atau membaca sebuah berita di media cetak, apakah itu berita harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

Durasi

Pengukuran durasi penggunaan media menghitung berapa lama khalayak bergabung dengan suatu media (berapa jam sehari); atau berapa lama (menit) waktu yang dihabiskan khalayak dalam membaca.

Atensi

Hubungan antara khalayak dengan isi media dapat meliputi perhatian (*attention*). Menurut Anderson (Rakhmat, 2005: 52) perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi bila seseorang mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.

Partisipasi berasal dari bahasa latin yaitu *pars* yang artinya bagian dan *capere* yang artinya mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik negara. Apabila digabungkan berarti “mengambil bagian”. Dalam bahasa inggris, *participate* atau *participation* berarti mengambil bagian atau peranan. Jadi partisipasi berarti mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik Negara (Suharno, 2004: 102-103).

Bentuk-bentuk partisipasi politik yang dikemukakan oleh Almond dalam Anthonius (2012 : 70) yang terbagi dalam “dua bentuk yaitu partisipasi politik konvensional dan partisipasi politik non konvensional”. Rincian bentuk partisipasi politik sebagai berikut:

1. Partisipasi politik konvensional
 - Pemberian suara (*voting*)
 - Diskusi politik
 - Kegiatan kampanye
 - Membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan
 - Komunikasi individual dengan pejabat politik atau administrative.
2. Partisipasi politik nonkonvensional
 - Pengajuan petisi
 - Berdemonstrasi
 - Konfrontasi
 - Mogok
 - Tindak kekerasan politik terhadap harta benda: pengerusukan, pengeboman, pembakaran
 - Tindakan kekerasan politik terhadap manusia: penculikan, pembunuhan, perang gerilya, revolusi.

Pemilih adalah warga negara Indonesia yang telah genap berusia 17 tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin. Pemilih pemula terdiri dari dua kata, yakni pemilih dan pemula. Pemilih adalah orang yang memilih. Sedangkan pemula adalah orang yang mulai atau mula-mula melakukan sesuatu (KBBI online). Pemilih pemula merupakan pemilih yang berusia antara 17-21 tahun atau baru pertama kali ikut dalam pemilu (Maesur zaky, 2009: 14).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan Antara Frekuensi Menyaksikan Pemberitaan Politik Cagub dan Cawagub pada Pilgub Jabar dengan Partisipasi Politik Pemilih Muda Kota Bandung (X1 – Y)

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dinyatakan bahwa indentifikasi masalah ini hipotesis dapat diterima dengan nilai koefisien 0,359 artinya terdapat hubungan yang rendah tapi pasti antara Frekuensi menyaksikan pemberitaan politik Cagub dan Cawagub pada Pilgub Jabar dengan partisipasi politiiik pemilih muda Kota Bandung.

Hasil kumulatif dari indikator Frekuensi juga didapatkan bahwa responden

masuk ke dalam kategori setuju dengan total skor 614 yang mana angka tersebut terletak antara skor 564 (median) dengan 752 (kuartil 3). Besar korelasi koefisien yang bernilai positif atau searah memiliki arti bahwa semakin besar Frekuensi seorang terhadap produk maka semakin meningkat pula partisipasi politik dari seorang pemilih muda pada Pilgub Jabar.

Hubungan Antara Durasi Menyaksikan Pemberitaan Politik Cagub dan Cawagub pada Pilgub Jabar dengan Partisipasi Politik Pemilih Muda Kota Bandung ($X_2 - Y$)

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dinyatakan bahwa indetifikasi masalah ini hipotesis dapat diterima dengan nilai koefisien 0,480 artinya terdapat hubungan yang rendah tapi pasti antara durasi menyaksikan pemberitaan politik Cagub dan Cawagub pada Pilgub Jabar dengan partisipasi politiiik pemilih muda Kota Bandung.

Hasil kumulatif dari indikator durasi juga didapatkan bahwa responden masuk ke dalam kategori setuju dengan total skor 582 yang mana angka tersebut terletak antara skor 564 (median) dengan 752 (kuartil 3). Besar koefisien korelasi yang bernilai positif atau searah memiliki arti bahwa semakin besar durasi seorang terhadap produk maka semakin meningkat pula partisipasi politik dari seorang pemilih muda pada Pilgub Jabar.

Hubungan Antara Atensi Menyaksikan Pemberitaan Politik Cagub dan Cawagub pada Pilgub Jabar dengan Partisipasi Politik Pemilih Muda Kota Bandung ($X_3 - Y$)

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dinyatakan bahwa indetifikasi masalah ini hipotesis dapat diterima dengan nilai koefisien 0,412 artinya terdapat hubungan yang cukup berarti antara Atensi menyaksikan pemberitaan politik Cagub dan Cawagub pada Pilgub Jabar dengan partisipasi politiiik pemilih muda Kota Bandung.

Hasil kumulatif dari indikator Atensi juga didapatkan bahwa responden masuk ke dalam kategori setuju dengan total skor 916 yang mana angka tersebut terletak antara skor 864 (median) dengan 1128 (kuartil 3). Besar koefisien korelasi yang bernilai positif atau searah memiliki arti bahwa semakin besar Atensi seorang terhadap produk maka semakin meningkat pula partisipasi politik dari seorang pemilih muda pada Pilgub Jabar.

Komisi Pemilihan Umum bertugas lebih aktif menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang Pilkada 27 Juni 2018. Pada hakikatnya, melalui informasi atau pesan yang disampaikan diharapkan dapat memberikan pemahaman dan informasi bagi masyarakat Indonesia terkait dengan penyelenggaraan pesta demokrasi pada Pemilu pada tanggal 27 Juni 2018 dan juga masyarakat didorong agar secara proaktif turut menggunakan hak suara untuk memilih calon Gubernur, Walikota atau Bupati. Upaya menyampaikan informasi-informasi tersebut dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) menggunakan media massa cetak maupun media elektronik agar informasi yang disampaikan ditangkap oleh masyarakat.

Secara umum kehadiran media massa juga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum 2013 lalu melalui, pemberitaan, pemberian informasi dan pembelajaran terkait dengan keikutsertaan dalam menentukan pemerintahan pada periode 2013-2018. Melalui informasi media masyarakat mendapat penyegaran kembali mengenai pentingnya partisipasi politik yang akan mempengaruhi proses pengambilan kebijakan di masa yang akan datang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan.

Lebih lanjut lagi, dapat dilihat bahwa dari 3 indikator terpaan media massa,

ketiga indikator tersebut memiliki pengaruh. Berdasarkan hasil penelitian 32,1% terpaan media massa (durasi, atensi, pemahaman) yang berpengaruh terhadap partisipasi politik. Data Komisi Pemilihan Umum (KPU) menunjukkan, jumlah pemilih pemula PEMILU 2014 sebesar 30.326 jiwa. Secara umum, indikator durasi, atensi dan pemahaman memiliki pengaruh karena melalui pemberitahuan via media baik dari sisi durasi dan pemberian pemahaman dapat memberikan pengertian, pengetahuan dan bahkan dorongan untuk masyarakat berpartisipasi secara aktif

D. Kesimpulan

1. Ada hubungan antara Frekuensi menyaksikan pemberitaan CAGUB dan CAWAGUB pada PILGUB JABAR dengan tingkat partisipasi politik Pemilih Muda Kota Bandung. Hal ini mendasari bahwa, semakin tinggi Frekuensi menyaksikan pemberitaan politik yang diterima oleh responden, maka semakin tinggi pula dampak yang akan terasa terhadap partisipasi politiknya. begitu pula dengan Frekuensi pemberitaan politik yang semakin rendah, maka dampak yang diterima oleh responden akan partisipasi politik pun sedikit sehingga tidak dapat mempengaruhi tingkat partisipasi responden. Dan untuk tabulasi silang antara Frekuensi menyaksikan pemberitaan politik dengan partisipasi politik memiliki hubungan yang rendah namun pasti sehingga dampaknya yang diterima responden dari pemberitaan politik memang sedikit namun ada hubungan yang pasti atau konstan.
2. Ada hubungan antara Durasi menyaksikan pemberitaan CAGUB dan CAWAGUB pada PILGUB JABAR dengan tingkat partisipasi politik Pemilih Muda Kota Bandung. Dilihat dari tubulasi silang antara Durasi menyaksikan pemberitaan politik dengan partisipasi politik, keduanya memiliki hubungan yang cukup berarti. Berdasarkan observasi peneliti, ditemukan bahwa mayoritas responden menyaksikan pemberitaan politik dengan Durasi yang cukup lama. Oleh karena itu, responden yang menyaksikan pemberitaan politik dengan Durasi yang cukup lama menimbulkan proses partisipasi politik dalam kesehariannya, hal itu terjawab oleh tabulasi silang keduanya yang memiliki hubungan yang cukup berarti.
3. Ada hubungan antara Atensi menyaksikan pemberitaan CAGUB dan CAWAGUB pada PILGUB JABAR dengan tingkat partisipasi politik Pemilih Muda Kota Bandung. Berkaitan dengan tujuan mengetahui hubungan antara kedua variabel, maka berdasarkan tabulasi silang antara Atensi pemberitaan politik dengan partisipasi politik didapat hubungan yang cukup berarti antara keduanya. Hal ini menunjukan responden yang merasa Atensi dari pemberitaan yang dipaparkan media itu cukup akan berbanding lurus dengan informasi yang cukup pula yang di dapat oleh responden tersebut.

Daftar Pustaka

- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Elvinaro Andrianto, Lukiati Komala dan Siti Karlinah, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung:Refika Offset,2007), hlm.3
- Nurudin,M.Si.,2007, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), hlm. 97
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT

Alfabet.

- Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zaky, Maesur. 2009. *Buku Panduan Pendidikan Bagi Pemilih Pemula*. Yogyakarta: PKBI DIY.
- Ramlan, Surbakti. 2006. *memahami Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rush Michael dan Phillip Althoff. 2001. *Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sitepu, Anthonius. 2012. *Studi Ilmu Politik*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Subiakto, Henry dan Ida Rachmah. 2012. *Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Singgih Santoso. 2006. *Menggunakan SPSS untuk Statistik Non Parametrik*, Jakarta :

Jurnal

- Mulyana, Dadan. *Pengaruh Terpaan Informasi Kesehatan di Televisi terhadap Sikap Hidup Sehat Keluarga*. MediaTor, [Vol 3, No 2 \(2002\)](#)